



Wall Street Wait and See Jelang CPI Agustus: Data NFP yang Mengejutkan Perbesar Risiko Kenaikan Suku Bunga The Fed di Tengah Sepinya Katalis Earnings

US STOCK WEEKLY OUTLOOK

Monday, September 07, 2026

GLOBAL STOCK INDEX

PERFORMANCE

 DJIA	53271	↓ -0.59%
 S&P 500	7722	↓ 0.00%
 NASDAQ	29565	↑ +0.25%
 FTSE100	10830	↑ +0.11%
 CAC40	8285	↓ -1.36%
 DAX	26063	↓ -1.73%
 CSI300	4548	↓ -1.33%
 HANG SENG	25650	↑ +0.26%
 NIKKEI225	65815	↑ +0.03%
 IDX	6636	↑ +1.82%

■ MARKET OVERVIEW ■

Wall Street mengakhiri pekan 31 Agustus - 4 September 2026 dengan hasil bervariasi antar indeks. Dow Jones menjadi satu-satunya indeks yang melemah secara mingguan dengan penurunan 0,3%, sementara S&P 500 menguat tipis 0,1% dan Nasdaq mencatat kenaikan terbaik sebesar 0,4%. Pergerakan sepekan ini cukup bergejolak, diwarnai tekanan jual di awal pekan akibat eskalasi konflik AS-Iran, rebound tajam di tengah pekan berkat sinyal dovish The Fed.

Katalis makro terbesar pekan ini adalah data Nonfarm Payrolls Agustus yang dirilis Jumat, jauh melampaui ekspektasi dengan penambahan 162.000 pekerjaan (nyaris tiga kali konsensus 53.000–56.000) dan tingkat pengangguran stabil di 4,1%. Meski secara headline mengkonfirmasi ketahanan ekonomi AS, data yang terlalu kuat ini justru dibaca pasar sebagai sinyal negatif karena mempersempit ruang The Fed untuk memangkas suku bunga, bahkan meningkatkan probabilitas kenaikan suku bunga 25 bps pada pertemuan 15–16 September menjadi

■ MARKET OVERVIEW ■

sekitar 58–60% menurut CME FedWatch, naik tajam dari sekitar 50% sehari sebelumnya. Yield Treasury 2 tahun melonjak ke 4,377%, tertinggi sejak Januari 2025, memicu tekanan jual di seluruh pasar pada sesi penutupan pekan.

Secara sektoral, teknologi dan software menjadi sektor paling menguat sepanjang pekan berkat rally AI trade dan sensitivitas positif terhadap sinyal dovish Waller pada Kamis, sementara sektor yang sensitif suku bunga (khususnya di awal pekan) dan blue chip tradisional Dow menjadi yang paling tertekan saat yield melonjak di awal dan akhir pekan.

Untuk saham berkapitalisasi besar, Dell Technologies dan Nvidia tercatat sebagai outperformer utama. Dell melonjak sekitar 15,8% dan Nvidia naik lebih dari 3% pada sesi Rabu berkat sentimen permintaan AI yang kuat. Sementara saham-saham bluechip Dow menjadi underperformer relatif di dua sesi tertekan, mencerminkan pola rotasi bolak-balik antara risk on teknologi dan risk off akibat ketidakpastian kebijakan suku bunga The Fed.

COMMODITIES & KEY INDICATORS

 NICKEL	16774	↓ -0.88%
 OIL	92.143	↑ +7.35%
 CPO	4929	↑ +6.50%
 GAS	2.92	↓ -0.41%
 COAL	148.65	↑ +6.37%
 GOLD	4406	↓ -0.77%

Dollar Index	-0.52%	[99.15]
CBOE VIX	+0.69%	[14.53]
UST 10Y (%)	+1.14%	[4.78%]
Fear & Greed Index	Fear	[42]
BTC/USD	+3.44%	[80.339]

S&P 500 SECTOR MOVEMENT

Communication Services	 	-0.46%
Consumer Discretionary	 	-2.12%
Consumer Staples	 	-0.89%
Energy	 	+2.26%
Financials		-0.04%
Health Care	 	+0.17%
Industrials	 	-1.10%
Materials	 	-1.57%
Real Estate	 	-1.26%
Utilities	 	+0.74%
Info Tech	 	+1.09%

TOP 5

GAINERS & LOSERS



GPRO
GoPro, Inc.
+22.30%



PRTS
CarParts.com, Inc.
+11.24%



KLAC
KLA Corporation
+7.32%



MRVL
Marvell Technology, Inc.
+7.05%



NRG
NRG Energy, Inc.
+6.42%



LULU
lululemon athletica inc
-17.38%



PATH
UiPath, Inc.
-16.63%



ASAN
Asana, Inc
-12.69%



ADSK
Autodesk, Inc.
-8.26%



NEGG
Newegg Commerce, Inc.
-7.04%

TOP STORIES

TSLA : Tesla TSLA mulai menawarkan layanan Cybercab untuk umum di beberapa wilayah terbatas di Austin pada Kamis malam, menandai debut komersial dari robotaxi yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Saham Tesla naik lebih dari 5% pada hari Kamis .

NVDA : Nvidia setuju untuk mengakuisisi Hugging Face senilai \$12,9 miliar, salah satu kesepakatan terbesar yang pernah dilakukan oleh produsen chip tersebut. Saham Nvidia naik 1,8% setelah pengumuman tersebut. Hugging Face mengoperasikan platform yang banyak digunakan dimana para pengembang dapat mengakses, berbagi, dan menyebarkan model AI.

SNOW : Saham Snowflake (SNOW) melonjak lebih dari 23% pada perdagangan akhir setelah perusahaan data cloud tersebut berhasil melampaui ekspektasi. Laba yang disesuaikan mencapai \$0,62 per saham dibandingkan perkiraan \$0,45, sementara pendapatan triwulanan naik 35% menjadi \$1,55 miliar, melampaui perkiraan Wall Street sebesar \$1,48 miliar.

TOP STORIES

HOOD : Data DefiLlama menunjukkan bahwa Robinhood Chain menarik biaya transaksi sebesar \$2,9 juta selama 24 jam hingga hari Minggu, dibandingkan dengan \$12.238 pada jaringan milik Arbitrum sendiri. Robinhood Chain telah mengumpulkan sekitar \$10 juta dalam bentuk biaya transaksi selama beberapa hari terakhir.

NVS : Saham Novartis anjlok setelah jam perdagangan reguler pada hari Jumat setelah uji klinis penyakit jantung yang dipantau ketat gagal menunjukkan bahwa menurunkan faktor risiko bawaan yang membandel benar-benar mencegah serangan jantung dan stroke. Pelacarsen merupakan salah satu taruhan besar Novartis pada tahap akhir pengobatan penyakit jantung.

LLY : Saham LLY berada pada posisi yang tepat untuk pertumbuhan lebih lanjut di pasar obat obesitas yang sedang berkembang pesat, dengan pengobatan Zepbound dan Mounjaro . JP Morgan menaikkan estimasi pendapatan tahun 2027 untuk perusahaan farmasi tersebut sebesar 0,7% menjadi \$105,67 miliar

STOCK TRADING

IDEA

 DVA DaVita Inc.		
186.03	193.91	179.63
BUY	TAKE PROFIT	STOP LOSS

 MDT Medtronic plc		
95.01	98.05	92.54
BUY	TAKE PROFIT	STOP LOSS

 RBLX Roblox Corporation		
44.03	46.59	41.99
BUY	TAKE PROFIT	STOP LOSS

STOCK TRADING

IDEA

 AMC AMC Entertainment Holdings, INC.		
2.80 BUY	2.96 TAKE PROFIT	2.67 STOP LOSS

 PRTS CarParts.com, Inc.		
9.50 BUY	10.18 TAKE PROFIT	8.96 STOP LOSS

 FIVE Five Below, Inc.		
260.33 BUY	274.00 TAKE PROFIT	249.39 STOP LOSS

■ MARKET OUTLOOK ■

Pasar AS pekan ini diperkirakan tetap tegang dan volatil, dengan volume tipis di awal pekan karena bursa NYSE dan Nasdaq tutup pada Senin, 7 September, dalam rangka libur Labor Day.

Katalis terbesar dan penentu arah pasar adalah rilis data inflasi Consumer Price Index (CPI) Agustus pada Jumat, 11 September pukul 08.30 waktu New York (19.30 WIB), yang menjadi rilis makro terakhir sebelum keputusan FOMC pada 16 September. Inflasi konsumen diperkirakan naik 0,4% secara bulanan pada Agustus, mempercepat signifikan dari kenaikan 0,1% pada Juli, sementara inflasi inti (core CPI) diproyeksikan naik 0,2% MoM dengan basis tahunan tertahan di sekitar 2,5–2,8%.

Sehari sebelumnya, Kamis 10 September, data Producer Price Index (PPI) Agustus juga akan dirilis dengan ekspektasi kenaikan 0,3% baik headline maupun inti, mempercepat dari bulan sebelumnya dan berpotensi menjadi indikator awal arah CPI.

■ MARKET OUTLOOK ■

Konteks data ini sangat krusial karena datang tepat setelah laporan Nonfarm Payrolls Agustus yang mengejutkan pasar pekan lalu dengan lonjakan 162.000 pekerjaan, jauh di atas ekspektasi, yang sempat meningkatkan spekulasi The Fed justru bisa menaikkan suku bunga alih-alih memangkasnya. Jika CPI Agustus turut datang lebih panas dari ekspektasi, kombinasi data tenaga kerja kuat dan inflasi yang mempercepat ini berisiko memicu aksi jual lanjutan pada saham teknologi dan growth yang sensitif suku bunga, mendorong yield Treasury naik lebih tinggi lagi setelah sempat menyentuh level tertinggi sejak Januari 2025 pekan lalu.

Sebaliknya, CPI yang lebih moderat dari ekspektasi bisa meredakan kekhawatiran pasar dan membuka kembali ruang The Fed untuk mempertahankan atau bahkan melonggarkan suku bunga pada pertemuan 16 September, memicu potensi rebound risk on menjelang periode "quiet period" FOMC yang sudah dimulai sejak 5 September.

■ MARKET OUTLOOK ■

Dari sisi korporasi, pekan ini relatif sepi dari earnings megacap teknologi, kalender laporan keuangan didominasi oleh perusahaan ritel dan consumer staples, dengan Kroger dijadwalkan melapor pada Jumat, 11 September, bertepatan dengan rilis CPI.

Tidak adanya katalis earnings besar dari saham teknologi berkapitalisasi tinggi berarti pasar akan sangat bergantung pada interpretasi data makro murni sepekan ini, menjadikan CPI Jumat sebagai wildcard tunggal terbesar yang akan menentukan apakah rally teknologi bisa berlanjut atau justru terkoreksi menjelang keputusan suku bunga The Fed dua pekan mendatang.



Dibuat Oleh:

VALBURY EDUCATION & RESEARCH DEPARTMENT

Disclaimer:

Informasi dalam publikasi ini disusun oleh PT Valbury Asia Futures. Materi ini bukan penawaran atau ajakan untuk melaksanakan transaksi dalam instrumen apapun. Valbury tidak bertanggung jawab atas segala penggunaan dan akibat yang mungkin diambil atau muncul berdasarkan publikasi ini. Tidak ada pernyataan atau jaminan yang diberikan mengenai keakuratan atau kelengkapan publikasi ini, sehingga setiap pihak yang bertindak berdasarkan informasi yang ditampilkan melalukan sepenuhnya atas risiko mereka sendiri. Perdagangan berjangka komoditi memiliki risiko yang tinggi. Informasi yang diberikan tidak memperhatikan tujuan investasi tertentu dan kebutuhan pihak yang menerimanya.